

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Melalui pendidikan seseorang akan dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian serta tatanan hidup berupa norma atau aturan-aturan positif yang nantinya akan berguna bagi kehidupan orang tersebut.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dirancang untuk menjadi wadah atau tempat dimana proses pendidikan itu dilaksanakan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, mempunyai tugas dan peran penting dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan yang ingin dicapai seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, salahsatunya dapat dilakukan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Al Muchtar (dalam Gunawan, 2016, hlm. 104) bahwa “Pendidikan IPS sebagai salahsatu program pendidikan, dihadapkan kepada tantangan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga menghasilkan manusia Indonesia yang mampu berbuat dan berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern”. Dengan kata lain, pendidikan IPS diarahkan untuk mencetak generasi-generasi muda yang mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Mata pelajaran IPS mengkaji mengenai seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Samlawi & Maftuh (dalam Dhany, 2012, hlm. 9) mengemukakan bahwa ‘IPS merupakan mata

pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dalam kehidupannya'. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari berbagai konsep-konsep dasar ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan dapat membina siswa untuk memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupan. Dengan demikian, melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan juga negara.

Mengingat pentingnya peranan IPS bagi perkembangan siswa, maka pelaksanaan proses pembelajaran yang disajikan harus bermakna, sehingga apa yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran di sekolah bisa diaplikasikan dengan benar dalam kehidupannya. Dalam hal ini, guru mempunyai peran penting dalam menjadikan pembelajaran IPS menjadi pelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, alangkah baiknya jika guru dapat menyajikan pembelajaran IPS dengan mengajak siswa untuk terlibat langsung dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, siswa bisa secara langsung terjun ke lingkungan untuk mengenal kondisi lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya, dimana siswa dapat memaknai dan mengambil manfaat mata pelajaran IPS secara nyata. Di samping itu, siswa juga bisa mengamati dan mempelajari norma atau kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku di masyarakat, sehingga dapat membentuk diri siswa sebagai anggota masyarakat yang baik dengan mentaati aturan yang berlaku di lingkungannya.

Namun kenyataannya justru berbanding terbalik, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dianggap sebagai pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Umumnya pembelajaran yang disajikan guru kurang bervariasi. Guru biasanya menyampaikan materi pelajaran IPS secara konvensional, sehingga bagi siswa yang kurang begitu suka mendengarkan itu akan menjadi sebuah permasalahan, sebab pembelajaran seperti itu akan cenderung membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini diperkuat sebagaimana yang dikemukakan oleh Fout et al (dalam Gunawan, 2016, hlm. 108) bahwa 'banyak penelitian yang

dilakukan, menunjukkan bahwa nilai studi sosial siswa sangat rendah diantara mata pelajaran lain, bahkan mereka cenderung merasa bosan terhadap pembelajaran studi sosial dengan metode ceramah’.

Dalam menyampaikan materi pelajaran IPS, sebagian besar guru masih banyak yang tidak menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan siswa, guru terlalu terpaku dengan buku teks yang dijadikan sebagai sumber belajar dan acuan dalam menyampaikan materi kepada siswa, akibatnya kurang mengakomodasi berbagai masalah yang terjadi dilingkungan sehari-hari siswa. Hal tersebut, tentu menjadi salah satu faktor penghambatan bagi siswa untuk memahami materi ilmu pengetahuan sosial yang berdampak pada prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan. Sebagaimana yang dikemukakan Wahab (dalam Gunawan, 2016, hlm. 9) bahwa,

Hasil mempelajari IPS dewasa ini tidak lebih dari sekedar tahu tentang diri, lingkungan dan masyarakatnya, padahal yang diharapkan tidak hanya itu akan tetapi dengan mempelajari IPS siswa diharapkan juga memiliki kepekaan sosial, mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat dilingkungannya menurut tingkat usia dan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan seperti yang terjadi di SDN Sindang II yang dilakukan pada tanggal 8 November 2016 ditemukan beberapa masalah pada kinerja guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, tidak mendukung ketercapaian KKM yang telah ditetapkan. Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu kemampuan guru yang masih kurang dalam mengelola kelas dengan baik, sehingga pada saat proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang keluar dari bangku dan mengganggu teman yang lain, masih ada siswa yang bermain saat pembelajaran, dan beberapa siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan. Kondisi kelas seperti itu tentunya tidak kondusif untuk siswa belajar.

Metode yang digunakan guru cenderung pada metode ekspositori dimana dalam pembelajarannya guru lebih banyak menyampaikan materi secara verbal kepada siswa, sehingga membuat siswa terlihat kurang bersemangat dan mengantuk. Selain itu siswa juga pasif pada saat pembelajaran karena siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Metode yang digunakan cukup baik, hanya saja penggunaan metode tersebut masih belum bisa membuat

siswa paham terhadap materi yang diajarkan karena siswa tidak perlu mencari dan menemukan konsep mengenai materi yang diajarkan sebab materi disajikan oleh guru. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang disampaikan guru saja. Karena pembelajaran hanya berlangsung satu arah.

Pada kegiatan pembelajaran, guru sudah menggunakan media berupa peta dengan tujuan untuk mengkonkritkan atau memberikan gambaran tentang peta dan mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Hanya saja penggunaan media belum maksimal, karena peta yang diberikan hanya satu peta untuk dua orang.

Data awal yang diperoleh dari hasil pembelajaran pada materi membaca peta lingkungan setempat di kelas IV SDN Sindang II dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 67, dari 19 orang siswa hanya 7 orang yang dinyatakan tuntas (37%) dan 12 orang lainnya dinyatakan belum tuntas (63%). Berdasarkan data awal yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi membaca lingkungan setempat masih rendah dikarenakan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya pemaparan data awal yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Belajar Siswa Kelas IV C SDN Sindang II

No	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ketuntasan	
			T	BT
1.	Ali Ahmad Saefullah	33		√
2.	Anisa Fadilah	85	√	
3.	Annisa Wahyu	73	√	
4.	Bastian Kamal	47		√
5.	Bunga Felisa	47		√
6.	Dafa Rizqianda	33		√
7.	Dera Herlina	78	√	
8.	Deva Rizka Julianty	52		√
9.	Fitri Agustian	57		√
10.	Listi Yani Sofia	71	√	
11.	Mila Indah Pratiwi	57		√
12.	Muhamad Rerhan Perkasa	14		√
13.	Rangga Mahesa Prayoga	40		√
14.	Rani Maharani	90	√	
15.	Rianti Rahmayani	52		√
16.	Sandi Supartiman	28		√

No	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ketuntasan	
			T	BT
17.	Widhi Martina	73	√	
18.	Wita	33		√
19.	Lutfi	95	√	
Jumlah		1058	7	12
Rata-rata		55,6		
Presentase			37%	63%
Keterangan KKM = 67				

 = Tuntas

Berdasarkan paparan tabel hasil belajar siswa di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, maka diperlukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan yang dapat diambil yaitu dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran.

Sudrajat (2008) mengatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, tetapi menyenangkan bagi siswa karena siswa bisa belajar sambil bermain yakni dengan menerapkan metode *talking stick*.

Menurut Huda (2014, hlm. 224) "*Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan".

Metode *taking stick* cocok digunakan untuk semua kelas dan tingkatan umur, sebab *talking stick* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Masyur, R (2013, hlm. 6) bahwa,

Metode pembelajaran *talking stick* dapat menimbulkan rasa senang pada diri siswa karena metode *talking stick* bersifat permainan yang menyenangkan, dimana di dalam tongkat tersebut tidak hanya berisi soal-soal tetapi berisi

soal kosong atau soal pengalihan untuk menghindari senam jantung pada diri siswa dan permainan tersebut diiringi oleh musik.

Metode ini juga mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam memahami materi pelajaran dengan cepat. Melalui penerapan metode *talking stick* pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan siswa juga bisa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hal tersebut diperkuat sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida, K. (2014, hlm. 4) bahwa sebelum pembelajaran menggunakan *talking stick* ketuntasan klasikal hanya 27,7%, setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *talking stick* pada siklus I naik menjadi 61,11% kemudian dilakukan kembali penelitian tersebut pada siklus II dan terjadi kenaikan menjadi 95%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat bahwa metode *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sesuai rumusan masalah tentang bagaimana penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti mengambil judul “**PENERAPAN METODE TALKING STICK BERBANTUAN PETA TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS**” (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV C SDN Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2016/2017).

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan data awal yang diambil di kelas IV C SDN Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, permasalahan yang muncul yaitu masih rendahnya hasil belajar IPS siswa pada materi membaca peta lingkungan setempat. Oleh karena itu, dirumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan penerapan metode *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV C SDN Sindang II?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV C SDN Sindang II?

- c. Bagaimana penerapan metode *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV C SDN Sindang II?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV C SDN Sindang II, permasalahan yang muncul yaitu pada materi membaca peta lingkungan setempat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang susah diatur dan terkadang bermain saat pembelajaran, masih banyak juga siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik minat dan perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran kurang dimaknai oleh siswa. Di samping itu, dilihat dari hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang memuaskan terlihat dari nilai siswa yang masih belum mencapai KKM.

Untuk memecahkan permasalahan seperti yang telah dipaparkan, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa yaitu dengan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif saat proses pembelajaran. Menurut Winarno (dalam Suryosubroto, 2009, hlm.140) bahwa 'metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah'. Dengan kata lain, metode adalah cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode yang akan diterapkan adalah metode *Talking Stick*. *Talking Stick* merupakan sebuah metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Metode ini berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari siswa satu ke siswa lainnya. Tongkat tersebut nantinya akan digulirkan sambil diiringi dengan musik, siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan.

Menurut Wahyuni, S. (2014, hlm. 66) bahwa “metode *talking stick* berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain sedangkan penggunaan tongkat secara bergantian sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi”.

Disamping menggunakan metode pembelajaran, untuk lebih mempermudah siswa dalam memahami materi khususnya pada pembelajaran peta lingkungan setempat, digunakan sebuah peta tematik. Peta tematik adalah peta yang menggambarkan kenampakan-kenampakan alam (fenomena geosfer) tertentu, baik kondisi fisik maupun sosial budaya. Adapun peta tematik yang digunakan yaitu peta tematik Kabupaten Sumedang yang berisi tentang kebudayaan dan potensi daerah di wilayah Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka target yang ditetapkan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick* adalah sebagai berikut.

a. Target Proses

1) Kinerja Guru

Kinerja guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* diharapkan dapat mencapai 100% mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan dengan kriteria baik sekali.

2) Aktivitas Siswa (85%)

Target aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah 85%. Melalui metode pembelajaran *talking stick* ini analisis nilai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca peta lingkungan setempat diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh dan terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Target Hasil (85%)

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS mengenai materi membaca peta lingkungan setempat dengan menerapkan metode *talking stick* diharapkan keberhasilan siswa mencapai 85% yang tuntas mencapai nilai

KKM. Penentuan target tersebut mengacu sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2009, hlm. 110) mengatakan bahwa perpindahan ke program berikutnya, hanya dimungkinkan bila 85% dari populasi kelas telah mencapai penguasaan tersebut, sedang selebihnya 15% diharuskan mengikuti program perbaikan sampai akhirnya mereka mencapai tingkat penguasaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa untuk bisa berpindah pada pembahasan atau materi selanjutnya, apabila siswa telah mencapai ketuntasan sebanyak 85% dari jumlah siswa di kelas.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama pada materi membaca peta lingkungan setempat dengan menerapkan metode *talking stick*. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV C SDN Sindang II Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV C SDN Sindang II Kabupaten Sumedang.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan metode *talking stick* di kelas IV C SDN Sindang II Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan metode *talking stick*.
 - c. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca peta lingkungan setempat dengan menerapkan metode *talking stick*.

2. Bagi Guru

- a. Mengembangkan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran
- b. Memberikan suatu pengalaman bagi guru dalam menerapkan metode *talking stick*

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai motivasi untuk terus melakukan inovasi dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah
- b. Hasil penelitian yang didapat bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Lainnya

- a. Menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama
- b. Sebagai sebuah referensi jika ada yang akan melakukan penelitian dengan jenis yang sama.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar struktur organisasi skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Talking Stick* Berbantuan Peta Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membaca Peta Lingkungan Setempat” ini tersusun dari lima bab yakni Bab I pendahuluan, Bab II kajian teori dan Bab III metode penelitian, Bab IV paparan data dan pembahasan dan Bab V kesimpulan dan saran.

Bab I memuat tentang latar belakang penulisan skripsi, perumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi. Latar belakang memuat tentang penemuan mengenai masalah-masalah yang didapatkan pada saat pengambilan data awal sampai membuat pemecahan masalah dengan mengambil judul “Penerapan Metode *Talking Stick* Berbantuan Peta Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS”. Rumusan dan pemecahan masalah berisi tentang rumusan masalah yang disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat pengambilan data awal, dan untuk pemecahan masalah memuat tentang tindakan yang diambil oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ditemui pada

saat pengambilan data awal. Tujuan dan manfaat penelitian ini mencakup hal yang ingin di capai oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, serta manfaat yang dapat diambil bagi siswa, bagi guru, bagi kepala sekolah dan bagi peneliti lainnya. Struktur organisasi skripsi memuat tentang gambaran mengenai isi dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka, penelitian yang relevan dan hipotesis tindakan. Kajian pustaka dalam penelitian ini memuat landasan teoritis skripsi berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian mencakup pengertian pendidikan IPS, tujuan pendidikan IPS, ruang lingkup pendidikan IPS, pengertian metode *talking stick*, langkah-langkah metode *talking stick*, kekurangan dan kelebihan metode *talking stick*, teori yang mendukung *talking stick*, peta tematik dalam pembelajaran IPS di SD, hakikat hasil belajar, hasil belajar siswa pada materi membaca peta lingkungan setempat, pengertian peta, unsur-unsur peta. Hasil penelitian yang relevan memuat gambaran mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Hipotesis tindakan berisi tentang pernyataan penulis bahwa tindakan yang diambil dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Bab III memuat tentang metode penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian yang mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, tahap refleksi, instrumen penelitian yang mencakup teknik pengumpul data, alat pengumpul data, teknik pengolahan data yang mencakup teknik pengolahan data proses dan teknik pengolahan data hasil serta validasi data.

Bab IV memuat tentang paparan data awal yang berisi penjelasan mengenai hasil observasi perencanaan pembelajaran, hasil observasi kinerja guru, dan hasil belajar siswa. Selain itu, ada juga paparan data dan hasil pengamatan yang di dalamnya memuat pemaparan data hasil, analisis dan refleksi dari siklus I sampai dengan siklus III dan pemaparan pendapat guru tentang pembelajaran yang dilakukan. Terakhir membahas mengenai rumusan masalah yang telah disusun.

Bab V memuat tentang simpulan dan saran. Simpulan berisi tentang jawaban dari rumusan hasil penelitian. Sedangkan saran berisi masukan yang ingin disampaikan kepada pembaca khususnya kepada guru, siswa, pihak sekolah dan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.

